

IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR HUMANISTIK DAN KECERDASAN GANDA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Rizki Dina Andriyani

Email: rizkidina.andriyani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi teori belajar humanistik dan kecerdasan ganda (majemuk) terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Data penelitian diperoleh dari buku atau jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori belajar humanistik Abraham Maslow bertujuan untuk memanusiakan manusia sedini mungkin sebagaimana fitrahnya. Proses pembelajaran dianggap efektif jika siswa memahami dirinya dan lingkungan sekitarnya. Dalam pembelajaran, siswa hendaknya cepat atau lambat dapat mengaktualisasikan dirinya sebaik mungkin. Sedangkan teori kecerdasan majemuk Howard Gardner berorientasi dalam memahami kemampuan potensi siswa dalam berbagai kecerdasan sehingga potensinya dapat dikembangkan secara optimal sesuai fitrahnya.

Kata Kunci: *Teori Humanistik, Kecerdasan Ganda, Pembelajaran PAI*

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of humanistic learning theory and multiple (plural) intelligences on Islamic religious education learning. This research is library research. Research data obtained from books or scientific journals. The results show that Abraham Maslow's humanistic learning theory aims to humanize humans as early as possible according to their nature. The learning process is considered effective if students understand themselves and their surroundings. In learning, students should sooner or later be able to actualize themselves as well as possible. Meanwhile, Howard Gardner's theory of multiple intelligences is oriented towards understanding the potential abilities of students in various intelligences so that their potential can be developed optimally according to their nature.

Keywords: *Humanistic Theory, Multiple Intelligences, PAI Learning*

PENDAHULUAN

Siswa diberikan kebebasan untuk memilih potensi apa yang dapat dikembangkan dalam dirinya, maka teori belajar humanistik ini perlu dikembangkan. Dalam memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang diterimanya diperlukan pengawasan guru. Dalam hal ini pengawasan guru sangat diperlukan dalam penerapan teori pembelajaran humanistik agar pendidik dapat lebih membimbing siswa dalam mewujudkan potensi dirinya.

Kecerdasan yang dimiliki seseorang adalah bawaan sejak lahir. Sebaliknya, kecerdasan atau perkembangannya berasal dari pengalaman hidup. Ketiga komponen kecerdasan tersebut adalah kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan intelektual (IQ). Tidak mungkin memisahkan ketiga kecerdasan ini satu

sama lain. Kecerdasan ketiga ini perlu dikembangkan melalui metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Salah satu jenis kecerdasan yang memungkinkan siswa memilih mana yang akan digunakan berdasarkan kemampuan individunya adalah kecerdasan ganda atau kecerdasan majemuk. Sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima sebuah pembelajaran khususnya pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI merupakan pembelajaran yang tidak hanya dapat dipahami dan didengarkan saja tetapi lebih menekankan agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya: shalat dan puasa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen catatan dari kisah sejarah, dan lain-lain (Mardalis, 1995).

Sumber data dalam jurnal ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Karena jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan, maka sumber primernya adalah buku-buku terkait dengan teori humanistik dan kecerdasan ganda. Sedangkan sumber sekundernya adalah buku-buku literasi yang melengkapi pembahasan terkait implementasi teori belajar humanistik dan kecerdasan ganda dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka proses analisis data kualitatif mengarah pada unsur telaah seluruh data yang didapat dari berbagai sumber baik sumber primer maupun sekunder.

PEMBAHASAN

Teori Belajar Humanistik

Kata "humanistik" berasal dari kata "manusia". Oleh karena itu, kemanusiaan adalah humanisme. Istilah "humanis" sering digunakan untuk merujuk pada humanis. Humanisme ini dapat dipahami dengan memandang manusia sebagai sesama makhluk Tuhan, yang dikaruniai kodrat tertentu. Ia harus bertahan hidup, mempertahankan, dan tumbuh secara maksimal sebagai makhluk hidup (Baharuddin, 2007).

Teori belajar humanistik dapat diartikan secara luas sebagai aktivitas jasmani dan rohani yang dirancang untuk mengoptimalkan proses pertumbuhan. Sementara itu, belajar dapat disimpulkan sebagai upaya mengembangkan kepribadian seseorang secara utuh melalui penguasaan berbagai keterampilan berbasis pengetahuan yang komprehensif. Perkembangan perilaku tidak difasilitasi oleh pertumbuhan fisik. Hanya proses pembelajaran yang dapat membawa perubahan atau perkembangan, seperti pergeseran rutinitas atau kapasitas dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Mahrus & Itqon, 2020).

Manusia dapat memilih bagaimana ia hidup dan berperilaku serta dapat mengembangkan kemanusiaan yang melekat pada dirinya, sesuai dengan humanisme. Jika siswa mampu mengidentifikasi lingkungannya dan dirinya sendiri, teori ini akan berhasil. Menurut teori belajar ini, aktivitas belajar dipahami dari sudut pandang pembelajar dan bukan dari sudut pandang pengamat. Oleh karena itu, tujuan guru adalah mendukung pengembangan diri siswa dengan membantu setiap orang dalam mewujudkan potensi dirinya dan memahami siapa dirinya sebagai manusia yang berbeda.

Maslow berpendapat manusia dapat memahami dan menerima dirinya sebisa mungkin. Adapun 5 kebutuhan manusia yang disampaikan Maslow (Ekawati & Yarni, 2019) yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis, merupakan kebutuhan dasar yang wajib dipenuhi agar manusia dapat melangsungkan hidupnya, seperti: makan dan minum.
- b. Kebutuhan aman dan tenteram, manusia membutuhkan keamanan dan keselamatan dalam hidup mereka. Pemenuhan kebutuhan ini berpengaruh pada perkembangan tingkah dan perilaku manusia.
- c. Kebutuhan dicintai dan disayangi, manusia membutuhkan kebutuhan akan hubungan emosional dapat mendorong perilaku manusia.
- d. Kebutuhan untuk dihargai. Ketika kebutuhan nomor satu sampai tiga telah terpenuhi, kebutuhan akan penghargaan mulai memainkan peran yang lebih menonjol dalam memotivasi perilaku manusia.
- e. Kebutuhan meningkatkan aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah memahami diri sendiri, peduli dengan pertumbuhan pribadi, dan tertarik untuk mengembangkan potensinya.

Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran PAI

Dengan mengembalikan manusia pada hakikat dasarnya, teori pembelajaran humanistik dikatakan mampu mengembalikan tugas dan fungsi manusia. Oleh karena itu, diharapkan manusia “manusiawi” yang tercipta melalui pendidikan humanistik akan mampu tumbuh menjadi manusia yang mampu bertindak, berpikir, dan merasa sesuai dengan cita-cita kemanusiaan yang luhur seperti sifat individualistis, egois, dan egosentris yang menghargai dan peduli terhadap orang lain (Suprihatin, 2017).

Dengan demikian, cara untuk memanusiakan manusia yaitu dapat dilakukan dengan: *pertama*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan dan menumbuhkembangkan alat-alat potensial dan potensi-potensi dasarnya atau disebut fitrah manusia. *Kedua*, Memanusiakan manusia berarti usaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan alat-alat potensialnya seoptimal mungkin untuk dapat difungsikan sebagai sarana bagi pemecahan masalah-masalah hidup dan kehidupan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya manusia, dan pengembangan sikap iman dan takwa kepada Allah SWT (Suprihatin, 2017).

Pengembangan tema pendidikan agama Islam yang menjawab permasalahan dunia nyata dan sangat relevan dengan peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan perspektif humanistik. Siswa dibimbing dan diarahkan untuk mampu mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dari sudut pandang ajaran dan nilai-nilai Islam melalui mata pelajaran tersebut. Ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan aspek kehidupan lainnya dikembangkan berdasarkan landasan moral dan etika cita-cita Islam. Dapat juga digunakan dalam pembelajaran sejarah Islam yang bertujuan untuk mengembangkan dan mendalami ibrah (pelajaran) dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam, mendorong peserta didik untuk menginternalisasikan dan menginspirasi untuk meneladani dan mewujudkan amal shaleh; Selain itu, membantu menumbuhkan pola pikir yang menerima dan toleran serta semangat persaudaraan Islam dalam arti luas.

Teori Kecerdasan Ganda

Macam-Macam Kecerdasan Ganda (Andriani, 2009) yaitu sebagai berikut:

- a. *Linguistik Intelligence* (Kecerdasan Linguistik) adalah kapasitas menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran dan memahami perkataan orang lain, baik secara lisan maupun tertulis.
- b. *Logical-Mathematical Intelligence* (Kecerdasan Logika-Matematika) adalah kapasitas untuk menggunakan angka, berpikir logis untuk menganalisa kasus atau permasalahan, dan melakukan perhitungan matematis.
- c. *Visual-Spatial Intelligence* (Kecerdasan Visual-Spasial) adalah kapasitas untuk mengenali dan melakukan penggambaran atas objek atau pola yang diterima otak.
- d. *Bodily-Kinesthetic Intelligence* (Kecerdasan Kinestetik-Tubuh) adalah kapasitas untuk melakukan koordinasi pergerakan seluruh anggota tubuh.
- e. *Musical Intelligence* (Kecerdasan Musikal) adalah kapasitas untuk mengenal suara dan menyusun komposisi irama dan nada.
- f. *Interpersonal Intelligence* (Kecerdasan Interpersonal) adalah kapasitas untuk memahami maksud, motivasi, dan keinginan orang lain.
- g. *Intrapersonal Intelligence* (Kecerdasan Intrapersonal) adalah kapasitas untuk memahami dan menilai motivasi dan perasaan diri sendiri.
- h. *Naturalist Intelligence* (Kecerdasan Naturalis) adalah kapasitas untuk mengenali dan mengelompokkan fitur tertentu di lingkungan fisik sekitarnya, seperti binatang, tumbuhan, dan kondisi cuaca.

Implementasi Teori Kecerdasan Ganda dalam Pembelajaran PAI

Teori kecerdasan ganda sangat berkaitan erat dengan aspek kognitif namun tidak mengesampingkan aspek afektif atau psikomotorik sehingga teori ini cocok

digunakan pada pembelajaran PAI karena semua kemampuan peserta didik diperhatikan oleh pendidik. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan teori kecerdasan ganda, pendidik tidak terpaku pada satu jenis kemampuan saja.

Dalam teori kecerdasan ganda memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan cara untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuannya sehingga peserta didik mudah dalam memahami pembelajaran. Dalam mengembangkan kecerdasan ganda, seorang guru dituntut untuk kreatif dalam membuat media pembelajaran serta lembaga atau sekolah juga harus melengkapi fasilitas yang dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan tentang implementasi teori Humanistik dan teori Kecerdasan ganda dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dapat memudahkan peserta didik dalam memilih potensi apa yang ada dalam dirinya sehingga potensi tersebut dapat berkembang. Dalam perkembangan tersebut, dapat membentuk pribadi manusia sesuai dengan fitrah penciptaannya, harus melalui proses yang panjang mulai lahir hingga meninggal (*long life education*). Dengan begitu, hasil tersebut tidak dapat disamakan antara satu dengan yang lain karena Allah menciptakan dengan potensi yang beraneka ragam serta kemampuan yang berbeda pula.

Saran

Penelitian ini masih bersifat umum dan memiliki banyak kekurangan karena sumber utama berdasarkan literatur review sehingga masih diperlukan observasi langsung di sekolah (tempat penelitian). Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah referensi dengan melakukan penelitian langsung di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, J. R. P. dan Y. (2009). *Multiply Your Multiple Intelligences: Melatih 8 Kecerdasan Majemuk pada Anak dan Dewasa*. Andi.
- Baharuddin, & M. M. (2007). *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan)*. Ar Ruzz Media.
- Ekawati, M., & Yarni, N. (2019). Teori Belajar Berdasarkan Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasi Pada Proses Belajar Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 266–269. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.482>
- Mahrus, M., & Itqon, Z. (2020). Implikasi Teori Humanistik Dan Kecerdasan Ganda Dalam Desain Pembelajaran Pai. *Journal PIWULANG*, 3(1), 75.

<https://doi.org/10.32478/piwulang.v3i1.506>

Mardalis. (1995). *Motode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.

Suprihatin. (2017). Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum
POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, 3(1), 82-104.